

Nama : Merpiana
Tempat Tanggal Lahir : Sei Salak, 01 Februari 1994
Agama : Islam
Alamat : Desa Sungai Dusun Sei Salak Indah
Nomor HP : 081261391684
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Saparijal
Nama Ibu : Asmidar
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 021 Rambah Samo
2. SMPN 3 Rambah Samo
3. SMA 1 Rambah Samo

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laba merupakan indikator kinerja yang sangat penting, baik untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan di Indonesia dalam praktiknya berusaha untuk memberikan informasi-informasi yang terbaik dalam pengelolaan perusahaannya. Informasi tersebut akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam setiap pengambilan keputusan, baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan. Salah satu informasi yang penting dalam perusahaan adalah pertumbuhan laba. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan yang disebut dengan persistensi laba, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Wiryandari dan Yulianti, 2008 dalam Pradipta Febiyanto, 2014).

Namun ada dua pengukuran laba suatu perusahaan yaitu laba akuntansi yang dihitung berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan dan laba fiskal yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku (*box-tax differences*). Selain aliran kas faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba adalah perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal. Adanya dua jenis laba tersebut menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan berbeda sehingga mempengaruhi kualitas laba. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan tujuan masing-masing dalam pelaporan laba. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*box-tax differences*) dapat memberikan informasi mengenai *management discretion accrual* (Djamaluddin, 2008 dalam Anik Setianingsih, 2014).

Box-tax differences timbul dari perbedaan yang sifatnya sementara (*temporary differences*) dan perbedaan yang sifatnya tetap (*permanent*

differences) (Saputro, 2011 dalam Rika Oktafioni, Ethika, Novia Rahmawati, 2012). Perbedaan tersebut diakibatkan karena terdapat perbedaan prinsip akuntansi, perbedaan metode, prosedur akuntansi, perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya, serta perbedaan perlakuan penghasilan dan biaya (Resmi, 2011 dalam Rika Oktafioni, dkk, 2012).

Perbedaan yang sifatnya sementara (*temporary differences*) timbul akibat perbedaan metode akuntansi serta saat pengakuan pendapatan dan biaya. Perbedaan sementara ini akan mempengaruhi laba pada periode yang akan datang karena perbedaan ini menimbulkan aset pajak tangguhan serta kewajiban pajak tangguhan. Sedangkan perbedaan yang sifatnya tetap (*permanent differences*) timbul karena adanya perbedaan tujuan dan fungsinya serta rugi yang diderita pada tahun-tahun sebelumnya yang dapat dikompensasikan atas laba akuntansinya dengan ketentuan perpajakan yang berlaku untuk menghitung laba fiskal atau yang biasa disebut rekonsiliasi fiskal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book-Tax Differences*) terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian diatas, maka perumusan masalah yang dapat ditarik dari penelitian kali ini adalah :

1. Apakah perbedaan permanen *book-tax differences* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah perbedaan temporer *book-tax differences* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah perbedaan permanen *book-tax differences* dan temporer *book-tax differences* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh perbedaan permanen *book-tax differences* terhadap pertumbuhan laba.
2. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh perbedaan temporer *book-tax differences* terhadap pertumbuhan laba.
3. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh perbedaan permanen *book-tax differences* dan temporer *book-tax differences* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal sesuai dengan teori yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Bagi Peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sekaligus menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang membahas tentang penelitian sejenis.
3. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan disetiap tahunnya.
4. Bagi Pihak Universitas, menambah literatur atau referensi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas

Penelitian ini hanya meneliti tentang perbedaan permanen *book-tax differences* dan temporer *book-tax differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Pradipta Febiyanto (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book-Tax Differences*) terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011)”. Yang hasilnya menunjukkan bahwa perbedaan

permanen dan temporer berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Perbedaan penelitian ini dengan replikasinya yaitu objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industry dasar dan kimia sedangkan penelitian replikasinya adalah perusahaan manufaktur. Tahun pengamatan pada penelitian ini adalah 2014-2016 sedangkan penelitian replikasinya adalah 2009-2011.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pada penulisan ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori mengenai perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap pertumbuhan laba, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang dicapai beserta pembahasannya sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian yang dicapai.

**BAB II
KAJIAN PUSTAKA**

2.1. Laba Akuntansi

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan prestasi perusahaan adalah laba. Pengukuran laba ini bukan saja penting untuk menilai kinerja perusahaan, tetapi juga penting sebagai informasi bagi investor dalam pembagian dividen, pembayaran pajak, serta untuk menentukan kebijakan investasi perusahaan dimasa mendatang. Menurut IAI dalam PSAK No.46 tahun 2015, laba akuntansi adalah laba bersih suatu periode sebelum dikurangi beban pajak. Defenisi laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara struktual karena laba tidak terdefenisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya.

Menurut Ali Hamzah (2014) laba akuntansi merupakan jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok penjualan, biaya administrasi, dan umum serta kerugian dari pendapatan atau pendapatan operasi dan biaya lain.

Ada tiga angka laba akuntansi yaitu, laba kotor adalah selisih laba dari pendapatan perusahaan dengan *cost* barang yang terjual . Laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi perusahaan. Laba bersih merupakan laba yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi maupun non operasi perusahaan yang akan dibagi sebagai dividen.

2.2. Laba Fiskal

Menurut IAI dalam PSAK No.46 tahun 2015, laba fiskal adalah laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan. Komponen-komponen pada laba fiskal adalah pendapatan-pendapatan dan biaya menurut perpajakan atau komponen-komponen laba akuntansi yang diakui dalam perpajakan.

Menurut Ali Hamzah (2014) laba fiskal merupakan laba (rugi) selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan dalam satu periode.

Perhitungan laba fiskal adalah pendapatan menurut perpajakan dikurangi dengan biaya-biaya menurut perpajakan. Laba fiskal tersebut biasanya digunakan sebagai dasar dalam perhitungan pajak penghasilan. Perbedaan komponen laba fiskal dengan laba akuntansi yang disebabkan adanya aturan-aturan dalam perpajakan yang mengikat sehingga membuat perusahaan melakukan rekonsiliasi laba akuntansi agar sesuai dengan laba fiskal menurut perpajakan.

Perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk memenuhi tujuan dari laporan keuangan akuntansi dan laporan keuangan fiskal. Namun, ketika perusahaan akan menyusun laporan keuangan fiskal maka terlebih dahulu melakukan rekonsiliasi terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Rekonsiliasi fiskal adalah penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan dengan berdasarkan ketentuan-ketentuan perpajakan, sehingga diperoleh laba fiskal.

2.3. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu, pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang memberikan informasi yang berhubungan dengan laba yang nantinya akan berguna bagi para investor dalam setiap pengambilan keputusan. Pada laporan keuangan suatu perusahaan pertumbuhan laba bisa dilihat dari laporan keuangan (neraca).

2.4. Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book-Tax Differences*)

Rekonsiliasi fiskal di akhir periode pembukuan menyebabkan terjadinya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*). Hal itu disebabkan adanya perbedaan pengakuan atas pendapatan maupun biaya menurut perusahaan (selaku wajib pajak) dengan pihak ditjen pajak (selaku fiskus yang mewakili negara).

Menurut Oktafioni, 2013 dalam Anisa Nurhamzah, Diamonalisa Sofianty, dan Sri Fadilah, 2014 menjelaskan ada dua versi laba dalam laporan keuangan

yaitu laba yang dikenal dengan laba kena pajak yang diperhitungkan menurut aturan-aturan perpajakan dan laba yang diperhitungkan menurut akuntansi sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan yang berlaku. Informasi yang berisikan perbedaan laba akuntansi dan laba pajak disebut juga dengan *book-tax differences*. *Book-tax differences* timbul dari perbedaan yang sifatnya tetap (*permanen differences*) dan yang sifatnya sementara (*temporary differences*). Perbedaan tersebut diakibatkan karena perbedaan prinsip akuntansi, perbedaan metode dan prosedur akuntansi, perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya, serta perbedaan perlakuan penghasilan dan biaya.

2.4.1. Perbedaan Permanen

Menurut Heri dan Widyawati lekok (2013) perbedaan ini disebabkan oleh berbagai provisi dari undang-undang perpajakan yang menentukan beberapa jenis pendapatan yang dibebaskan dari pajak atau penghasilan tidak kena pajak (*nontaxable income*) dan beberapa jenis beban yang tidak boleh dikurangkan (*nondeductible expense*). Kedua hal ini tidak menimbulkan masalah akuntansi karena tidak pernah diperhitungkan dalam menentukan laba kena pajak atau laba fiskal, namun dimasukan dalam perhitungan laba akuntansi sesuai SAK atau laba komersial. Oleh karna itu, perbedaan ini tidak memengaruhi pajak kini atau pun pajak tangguhan.

2.4.2. Perbedaan Temporer

Menurut Waluyo (2012: 271) perbedaan sementara dimaksudkan sebagai perbedaan antara dasar pengenaan pajak (*tax base*) dari suatu aset atau kewajiban dengan nilai tercatat pada aset atau kewajiban yang berakibatkan pada perubahan laba fiskal periode mendatang. Terjadinya perubahan tersebut dapat bertambah (*future taxable amount*) atau berkurang (*future deductible amount*) pada saat aset dipulihkan atau kewajiban dilunaskan/dibayar.

Menurut Heri dan Widyawati Lekok (2013) perbedaan temporer adalah perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak yang disebabkan oleh ketentuan perpajakan dan memberikan pengaruh di masa mendatang dalam jangka waktu tertentu sehingga pengaruh terhadap laba akuntansi dan penghasilan kena pajak akhirnya menjadi sama. Dalam kata lain, perbedaan ini timbul dari kejadian ekonomi yang diakui dalam pelaporan keuangan maupun perpajakan namun dalam periode waktu yang berbeda.

Perbedaan sementara ini berakibat harus diakuiinya aset dan/atau kewajiban pajak tangguhan. Perbedaan tetap timbul sebagai akibat adanya perbedaan pengakuan beban dan pendapatan antara pelaporan komersial dan pajak/fiskal. Akibat dari perbedaan ini juga berakibat pada laba komersial dan laba fiskal sebagai dasar menghitung pajak yang terutang. Sebagai contoh pemberian imbalan kepada karyawan dalam bentuk natura atau kenikmatan, sesuai Undang-Undang Pajak Penghasilan bukan merupakan penghasilan bagi karyawan tetapi juga tidak diperkenankan untuk dibebankan sebagai biaya bagi Wajib Pajak. Hal ini menimbulkan perbedaan bila diperbandingkan dengan akuntansi komersial, Menurut Waluyo (2012: 271).

Besarnya perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dianggap sebagai sinyal kualitas laba. Semakin besar perbedaan yang terjadi, semakin rendah pertumbuhan laba. Perbedaan permanen diperoleh dari jumlah perbedaan permanen yang tersaji pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian dibagi dengan aset (Menurut Mertani dan Persada, 2009 dalam Riyana, 2015).

2.5. Hasil Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*Book-Tax Differences*) terhadap pertumbuhan laba. Beberapa diantaranya yaitu:

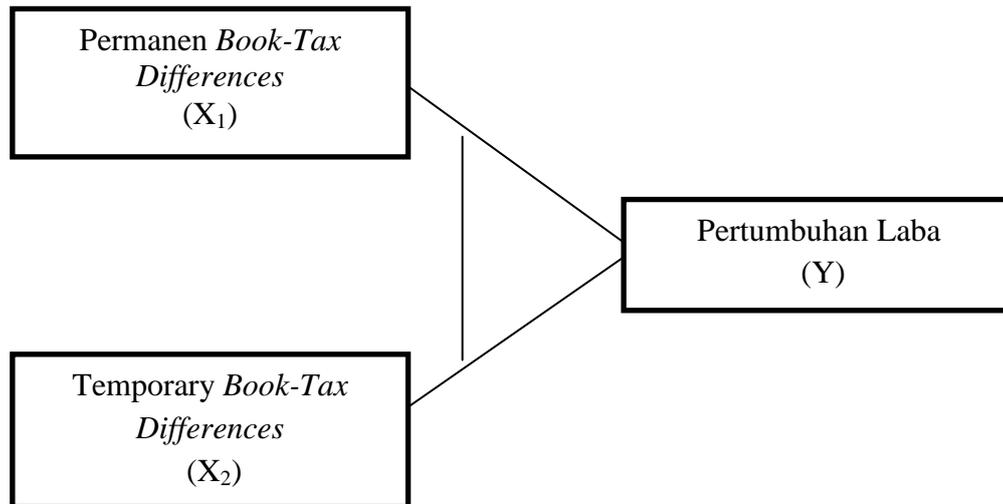
1. Pradipta Febiyanto (2014) dengan judul penelitian pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*Book-Tax Differences*) terhadap Pertumbuhan Laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2009-2011). Sampel dari penelitian ini sebanyak 33 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah regresi berganda. Yang hasilnya menunjukkan bahwa perbedaan permanen dan temporer berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Anik Setianingsih (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, *discretionary accrual*, dan aliran kas terhadap persistensi laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di bursa efek Indonesia). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Ada 27 perusahaan yang dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aliran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan perbedaan laba akuntansi, laba fiskal dan *discretionary accrual* berpengaruh negatif.

3. Fatkhur Haris Irfan (2013) dengan judul pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba dengan komponen akrual dan aliran kas sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2008-2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan pendapatan, dan nilai aktiva tetap berpengaruh positif terhadap perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan besar laba akuntansi dan laba fiskal yang bernilai positif dan moderasi komponen akrual dengan perbedaan besar laba akuntansi dan laba fiskal yang bernilai negatif mengakibatkan persistensi laba rendah, dan moderasi komponen akrual dengan perbedaan besar laba akuntansi dan laba fiskal yang bernilai positif mengakibatkan persistensi laba tinggi.

2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan keterkaitan antar variabel yang akan diteliti didasarkan pada teori yang menjadi acuan atau rujukan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini terlihat sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.6. Hipotesis Penelitian

- H₁ : Diduga perbedaan permanen *book-tax differences* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- H₂ : Diduga perbedaan temporer *book-tax differences* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- H₃ : Diduga perbedaan permanen *book-tax differences* dan temporer *book-tax differences* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

BAB III **METODE PENELITIAN**

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, dimana variabel yang diteliti adalah perbedaan permanen dan perbedaan temporer.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu peneliti berusaha mendiskripsikan suatu kondisi tertentu dengan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang diteliti.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data jadi berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan penulis dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016 dimana sumbernya dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id sebanyak 11 perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu, dengan kriteria perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama 3 tahun dari tahun 2014-2016 yang berjumlah 8 perusahaan.

Berikut adalah daftar perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang akan diteliti, yaitu :

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Aneka Gas Industri Tbk
2.	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
3.	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
4.	PT. Ekadharma International Tbk
5.	PT. Intan Wijaya International Tbk
6.	PT. Indo Acidatama Tbk
7.	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
8.	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Peneliti hanya mengambil 8 untuk dijadikan sampel karena PT. Emdeki Utama Tbk dan PT. Eterindo Wahanatama Tbk tidak menerbitkan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2014- 2016 dan PT. Barito Pasific Tbk tidak memiliki beda tetap pada laporan keuangannya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016. Pengumpulan data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa informasi laporan keuangan.

3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah :

a. Perbedaan Permanen (Beda Tetap) (X_1)

Perbedaan tetap/permanen terjadi karena transaksi-transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal. *Book-tax differences* dan komponennya memiliki nilai yang relevan terhadap laba tahun pada tahun berjalan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja masa depan dan menjelaskan ekuitas perusahaan. Oleh karena itu perbedaan permanen digunakan untuk memprediksi perubahan laba. Perbedaan permanen diperoleh dari jumlah perbedaan permanen yang tersaji pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan aset (Menurut Mertani dan Persada, 2009 dalam Riyana, 2015), atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Beda Tetap} = \frac{\text{Perbedaan Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati, 2013:238. Beda tetap biasanya terjadi karena peraturan perpajakan mengharuskan hal-hal berikut yang dikeluarkan dari perhitungan penghasilan kena pajak :

1. Penghasilan yang telah dikenakan PPh bersifat final-Pasal 4 ayat (2) UU PPh.
2. Penghasilan yang bukan objek pajak-Pasal 4 ayat (3) UU PPh.
3. Pengeluaran yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha, yaitu mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan serta pengeluaran yang sifatnya pemakaian penghasilan atau yang jumlahnya melebihi kewajiban-Pasal 9 ayat (1) UU PPh.
4. Beban yang digunakan untuk mendapatkan penghasilan yang bukan objek pajak dan penghasilan yang telah dikenakan PPh bersifat final.
5. Penggantian sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natural.
6. Sanksi perpajakan.

b. Perbedaan Temporer (Beda Waktu) (X_2)

Perbedaan waktu/temporer terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan biaya dan biaya antara pajak dengan akuntansi. Suatu biaya atau penghasilan telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal, atau sebaliknya. Hal ini menyebabkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi

dari pada laba fiskal atau sebaliknya. Perbedaan ini bersifat sementara karena akan tertutup pada periode sesudahnya. Perbedaan temporer pada penelitian ini diperoleh dari jumlah perbedaan temporer yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset (Menurut Mertani dan Persada, 2009 dalam Riyana, 2015).

$$\text{Beda Waktu} = \frac{\text{Perbedaan Waktu}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati, 2013:238. Beda waktu biasanya timbul karena perbedaan metode yang dipakai antara fiskal dengan akuntansi dalam hal :

1. AkruaI dan realisasi.
2. Penyusutan dan amortisasi.
3. Penilaian persediaan.
4. Kompensasi kerugian fiskal.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pengukuran pertumbuhan laba menggunakan perubahan laba bersih (*net income*). Perubahan laba bersih dalam penelitian ini menggunakan waktu satu periode kedepan dengan alasan untuk dapat menentukan kekuatan hubungan dengan *book-tax differences*. Perubahan

laba dalam penelitian ini menggunakan laba bersih yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (Sofyan Safri Harahap, 2009:310).

$$PL = \frac{Lt - Lt-1}{Lt-1}$$

Keterangan :

PL = pertumbuhan laba

Lt = laba bersih tahun sekarang

Lt-1 = laba bersih periode sebelumnya

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Bertujuan melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linear..

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta (tetap)

$\beta_1, \beta_2,$ = Koefisien regresi

X_1 = Perbedaan permanen (Beda Tetap)

X_2 = Perbedaan Temporer (Beda Waktu)

3.7.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *R square* pada saat mengevaluasi model regresi mana yang terbaik.

3.7.3. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen atau variabel penjelas secara simultan dalam menerangkan variabel dependen, dengan demikian uji F ini akan membuktikan apakah variabel permanen *book-tax differences* dan variabel temporary *book-tax differences* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Uji F akan membandingkan antara F tabel dengan F hitung dimana untuk menghitung F tabel digunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan derajat

kebebasan (*degree of freedom*), $df = (n - m - 1)$, dimana n = jumlah observasi dan m adalah jumlah variabel bebas. Dasar keputusan pengujian dengan kriteria yaitu:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya berpengaruh signifikan.

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak berpengaruh signifikan.

3.7.4. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Setelah melakukan uji secara simultan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian untuk menganalisis kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan melakukan uji t.

Uji t akan membandingkan antara t tabel dengan t hitung dimana untuk menghitung t tabel digunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*), $df = (n - 2)$, dimana n = jumlah observasi. Dasar keputusan pengujian menggunakan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya berpengaruh signifikan.

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak berpengaruh signifikan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN